

# Penggunaan Strategi Metakognitif oleh Pemelajar BIPA dalam Membaca Teks Berbahasa Indonesia

Chen Hyang Jin<sup>1</sup>

Dwi Puspitorini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[chen.hyang21@ui.ac.id](mailto:chen.hyang21@ui.ac.id)

<sup>2</sup>[dwipuspitorini@ui.ac.id](mailto:dwipuspitorini@ui.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan strategi metakognitif oleh pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) saat membaca teks berbahasa Indonesia dan membandingkan perbedaan penggunaan strategi antara pembelajar berprestasi tinggi dan rendah. Dengan menggunakan *Survey of Reading Strategies* (SORS), penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori utama strategi: *Strategi Global* (GLOB), *Strategi Problem-solving* (PROB), dan *Strategi Support* (SUP). Temuan menunjukkan bahwa pemelajar BIPA umumnya menggunakan strategi metakognitif dengan frekuensi tinggi, dengan PROB sebagai strategi yang paling sering digunakan. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara pemelajar berprestasi tinggi dan rendah dalam penggunaan strategi mereka. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa kedua (L2). Penelitian ini juga menyarankan bahwa meningkatkan program BIPA dan mengintegrasikan pengajaran strategi metakognitif dapat membantu pembelajar meningkatkan keterampilan membaca mereka secara efektif.

**Kata kunci:** *SORS (Survey of Reading Strategies), Metacognitive strategies, BIPA Learners*

## Abstract

*This study explores the use of metacognitive strategies by learners of Indonesian as a foreign language (BIPA) when reading Indonesian texts and compares the differences in strategy use between high- and low-performing learners. Using the Survey of Reading Strategies (SORS), the study identifies three main categories of strategies: Global Strategies (GLOB), Problem-Solving Strategies (PROB), and Support Strategies (SUP). The findings indicate that BIPA learners generally use metacognitive strategies with high frequency, with PROB being the most frequently used strategy. No significant differences were found between high- and low-performing learners in their use of strategies. However, these results align with previous studies, reaffirming the role of metacognitive strategies in L2 learning. This research also suggests that improving BIPA programs and incorporating metacognitive strategy instruction could help learners enhance their reading skills effectively.*

**Keywords:** *SORS (Survey of Reading Strategies), Metacognitive strategies, BIPA Learners*

## Pendahuluan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa kedua (L2) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik tentang cara siswa mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Salah satu program yang dirancang untuk pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua adalah BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Program BIPA bertujuan untuk mengarahkan pemelajar asing agar dapat menguasai bahasa Indonesia dengan benar dan baik, serta menggunakan bahasa Indonesia secara efektif untuk keperluan akademik, profesional, maupun sosial.

Tentang Standar Kompetensi Lulusan BIPA yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 ada 7 jenjang kompetensi kemahiran kemahiran, mulai dari tingkat pemula hingga mahir. Namun, di Lembaga Bahasa Indonesia (LBI) di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI), program BIPA diklasifikasikan hanya menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat dasar (BIPA 1), tingkat menengah (BIPA 2), dan tingkat mahir (BIPA 3). Pemelajar di Program BIPA UI memiliki latar belakang yang sangat beragam, dari segi kewarganegaraan, usia, maupun tujuan belajar. Pemelajar datang dari berbagai negara, antara lain Korea Selatan, Jepang, China, Mesir, Filipina, Thailand, Tanzania, Pakistan.

Dalam konteks pembelajaran L2, strategi metakognitif telah muncul sebagai elemen kunci yang membantu siswa mengelola dan mengarahkan proses kognitif mereka. Flavell (1979) mendefinisikan metakognisi sebagai kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengendalikan proses berpikir seseorang. Metakognisi memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan membaca, karena memungkinkan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Flavell (1979) lebih lanjut menekankan bahwa metakognisi bukan hanya penting dalam membaca, tetapi juga dalam aspek komunikasi lisan, penulisan, pemecahan masalah, dan pemerolehan bahasa secara umum.

Banyak penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya strategi metakognitif dalam membaca L2. Anderson (2002) menjelaskan bahwa strategi metakognitif melibatkan tiga tahapan utama dalam membaca, yaitu perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*). Pembaca yang memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi cenderung lebih sukses dalam memahami teks, karena mereka mampu merencanakan cara membaca, memantau pemahaman mereka selama proses membaca, dan mengevaluasi hasil akhirnya.

Selain itu, O'Malley & Chamot (1990) menemukan bahwa kesadaran metakognitif berkorelasi positif dengan keberhasilan dalam membaca L2. Siswa yang memiliki kesadaran lebih tinggi tentang cara mereka belajar cenderung menggunakan strategi metakognitif dengan lebih efektif, yang pada gilirannya membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa kedua. Mokhtari & Sheorey (2002) juga menunjukkan bahwa pembaca yang lebih mahir menggunakan lebih banyak strategi metakognitif dibandingkan pembaca yang kurang mahir. Pembaca yang lebih terampil mampu merencanakan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam membaca.

Pengukuran kesadaran metakognitif dapat dilakukan melalui survei, antara lain SORS. *Survey of Reading Strategies* (SORS), yang dikembangkan oleh Mokhtari & Sheorey (2002), adalah alat pengukur yang dirancang untuk menilai kesadaran metakognitif dalam membaca. SORS terdiri dari 30 item yang mengukur tiga kategori strategi, yaitu *Global Strategies* (GLOB), *Problem-Solving Strategies* (PROB), dan *Support Strategies* (SUP). GLOB melibatkan perencanaan sebelum membaca dan mengatur pemahaman secara keseluruhan, seperti merencanakan bagaimana membaca teks atau menetapkan tujuan membaca. PROB digunakan ketika pembaca menghadapi kesulitan dalam memahami teks dan melibatkan penggunaan strategi khusus untuk mengatasi masalah tersebut, seperti kembali membaca bagian yang sulit atau membuat prediksi tentang makna teks. Sementara itu, SUP berfokus pada penggunaan alat bantu seperti kamus atau catatan untuk meningkatkan pemahaman.

Penelitian tentang penggunaan strategi metakognitif dalam membaca yang telah dilakukan di berbagai negara dengan melibatkan banyak peserta dari beragam latar

belakang budaya, khususnya dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*) menggunakan inventori seperti SORS. Penelitian tersebut mencakup pemelajar dari Korea (Hong-Nam & Page, 2014), Tiongkok (Zhang & Wu, 2009), Taiwan (Tzu-Ching Chen & Chia-Li, 2015), Filipina (Bernardo, Sciences, & 2023, n.d.), Indonesia (Nurul & Haling, n.d.), India (Mohammadali & Negin, 2014), Iran (Tavakoli, 2014), Turki (Walga Adaba, Metaferia, & Doboche, 2021), dan lainnya. Penelitian yang dilakukan di berbagai telah menunjukkan bahwa strategi *Problem-Solving* (PROB) sering kali menjadi strategi yang paling banyak digunakan oleh pembaca L2 berskor tinggi. (Hong-Nam & Page, 2014) dan (Zhang & Wu, 2009) menunjukkan bahwa siswa yang lebih berskor cenderung lebih sering menggunakan strategi ini untuk mengatasi bagian-bagian teks yang sulit.

Sebagian besar penelitian yang mengeksplorasi strategi metakognitif dalam konteks pembelajaran L2 berfokus pada pemelajar yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Meskipun ada beberapa penelitian yang mengukur strategi metakognitif dalam membaca pada pemelajar bahasa asing lain, seperti bahasa Spanyol, bahasa Korea, dan bahasa Cina, tetapi penelitian yang secara khusus menargetkan pemelajar bahasa Indonesia sebagai asing masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti penggunaan strategi metakognitif oleh pemelajar BIPA dalam membaca teks berbahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini ingin dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program BIPA yang lebih efektif, serta membantu pengajar untuk merancang metode pengajaran yang mendukung penggunaan strategi metakognitif secara optimal. Dengan demikian, pemelajar BIPA dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi metakognitif yang paling sering digunakan oleh pemelajar BIPA serta membandingkan perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara pemelajar berskor tinggi dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden dan menganalisisnya secara statistik untuk mencapai tujuan tersebut.

## **Responden**

Penelitian ini melibatkan total 46 responden yang mengikuti program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Lembaga Bahasa Indonesia Universitas Indonesia (LBI) FIB UI pada semester Januari-April 2024. Untuk selanjutnya disebut pemelajar BIPA. Responden berasal dari semua tingkat kemahiran, yaitu BIPA1, BIPA2, dan BIPA3. Responden berasal dari berbagai negara, yaitu Korea, Jepang, Tiongkok, Mesir, Filipina, Thailand, dan Tanzania. Setiap responden menyelesaikan survei tentang penggunaan strategi metakognitif dalam membaca teks bahasa Indonesia.

## **Instrumen**

Instrumen bagian pertama digunakan untuk mengidentifikasi informasi pribadi dan nilai evaluasi pertama kemahiran membaca. Instrumen bagian kedua menggunakan *Survey of Reading Strategies* (SORS) yang dikembangkan oleh Sheorey dan Mokhtari (2001). SORS terdiri atas 30 item yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = "tidak pernah", 5 = "selalu"). Kuesioner ini dibagi ke dalam tiga kategori utama,

yaitu *Global Strategies* (GLOB) untuk merencanakan dan mengontrol pemahaman secara menyeluruh, *Problem-Solving Strategies* (PROB) untuk mengatasi kesulitan spesifik yang dihadapi selama membaca, dan *Support Strategies* (SUP) untuk penggunaan alat bantu seperti kamus atau catatan.

### Prosedur

Setelah kuesioner SORS diisi oleh semua responden, data dari setiap responden dikumpulkan dan dihitung berdasarkan kategori strategi, yaitu GLOB, PROB, dan SUP. Setiap responden memberikan skor pada skala Likert untuk setiap kategori strategi. Setiap item menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 = "tidak pernah" dan 5 = "selalu", yang mencerminkan frekuensi penggunaan strategi oleh pelajar BIPA dalam membaca teks berbahasa Indonesia.

Berikutnya SORS digunakan untuk menghitung rerata penggunaan strategi oleh semua responden dalam setiap kategori. Untuk mengetahui strategi mana yang paling sering digunakan, rerata skor untuk setiap kategori strategi (GLOB, PROB, SUP) dihitung dari semua responden. Rerata tersebut memberikan gambaran umum tentang strategi mana yang paling sering digunakan oleh kelompok siswa secara keseluruhan. Hasil rerata dibandingkan untuk menentukan strategi mana yang paling dominan di antara ketiga kategori tersebut. Setelah itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok dengan kemampuan membaca tinggi dan rendah dalam penggunaan strategi metakognitif digunakan ANOVA (*Analysis of Variance*).

Sebanyak 46 responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan skor, yaitu kelompok memperoleh skor tinggi dan rendah. Hasil evaluasi membaca menunjukkan bahwa skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 100. Kelompok pertama memiliki skor 83 hingga 100 dan dianggap sebagai kelompok dengan kemampuan membaca tinggi. Kelompok kedua memiliki skor 64 hingga 82 dan dianggap sebagai kelompok dengan kemampuan membaca rendah. ANOVA digunakan untuk membandingkan perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara kedua kelompok ini.

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan strategi metakognitif oleh pelajar BIPA dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Sebelum masuk ke pembahasan mengenai pertanyaan utama penelitian ini, penting untuk memahami terlebih dahulu pola frekuensi penggunaan strategi oleh pelajar BIPA. Analisis frekuensi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang seberapa sering pelajar menggunakan strategi metakognitif dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi penggunaan strategi berdasarkan kategori yang dilaporkan oleh responden.

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Strategi Membaca oleh Pelajar BIPA

Penggunaan	n	%
High ( $M \geq 3.5$ )	30	65.21
Medium ( $2.5 \leq M \leq 3.4$ )	16	34.78
Low ( $M \leq 2.4$ )	0	0
Total	46	100

Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dan frekuensi penggunaan strategi oleh peserta. Berdasarkan skala penilaian dari Oxford (1990) skor rata-rata 3.5 ke atas

menunjukkan penggunaan strategi yang tinggi, sedangkan skor antara 2.5 hingga 3.4 mencerminkan penggunaan strategi yang sedang, dan skor di bawah 2.4 mencerminkan penggunaan yang rendah. Dari hasil yang terlihat pada Tabel 1, sebanyak 65.22% dari pemelajar BIPA menggunakan strategi secara intensif, sementara 34.78% peserta menunjukkan penggunaan strategi yang sedang. Tidak ada peserta yang dilaporkan menggunakan strategi dengan frekuensi yang rendah. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemelajar BIPA cenderung menggunakan strategi membaca secara intensif, yang mengindikasikan kesadaran metakognitif yang kuat dalam memahami teks berbahasa Indonesia.

### Strategi Metakognitif yang Paling Sering Digunakan oleh Pemelajar BIPA

Penggunaan strategi membaca secara keseluruhan dan variasi penggunaan strategi untuk setiap kategori ditunjukkan pada Tabel 2. Temuan yang dipaparkan dalam Tabel 2 mengungkapkan bahwa pemelajar BIPA paling sering menggunakan *Problem-solving strategies* (PROB) dengan rata-rata 3.95 ( $M = 3.95$ ,  $SD = 0.54$ ), diikuti oleh *Global Strategies* (GLOB) dengan rata-rata 3.56 ( $SD = 0.51$ ), dan *Support Strategies* (SUP) dengan rata-rata 3.53 ( $SD = 0.58$ ).

Tabel 2. Penggunaan Strategi Secara Keseluruhan dan F-tests di Antara Tiga Kategori Strategi

<b>Kategori Strategi</b>	<b>M (rata-rata)</b>	<b>D(Standar Deviasi)</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>Perbedaan</b>
GLOB	3.56	0.51	8.148	< 0.001	PROB > GLOB, SUP
PROB	3.95	0.54			
SUP	3.53	0.58			
Total	3.68	0.54			

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan strategi membaca di antara ketiga kategori strategi ( $F = 8.148$ ,  $p < 0.001$ ). Hasil *post-hoc analysis* dengan menggunakan *Scheffe post-hoc test* menunjukkan bahwa penggunaan *Problem-Solving Strategies* (PROB) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan *Global Strategies* (GLOB) dan *Support Strategies* (SUP). Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara penggunaan *Global Strategies* dan *Support Strategies*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemelajar BIPA lebih sering menggunakan PROB dibandingkan dengan dua strategi lainnya. Pemelajar lebih cenderung menggunakan PROB ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami teks. Strategi *Problem-Solving* membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan memecahkan masalah saat membaca.

Hasil tersebut juga konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya, yaitu strategi PROB sering kali menjadi strategi yang paling sering digunakan oleh pemelajar bahasa kedua yang berskor tinggi (Hong-Nam & Page, 2014; Zhang & Wu, 2009; Tzu-Ching Chen & Chia-Li, 2015; Bernardo et al., 2023; Nurul & Haling, n.d.; Mohammadali & Negin, 2014; Walga Adaba, Metaferia, & Doboche, 2021). Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemelajar BIPA dalam bahasa Indonesia juga menunjukkan pola yang serupa. Strategi PROB tetap menjadi yang paling dominan, yang menegaskan bahwa strategi ini tidak hanya relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga efektif dalam memahami teks berbahasa Indonesia.

Namun, perlu dicatat bahwa terdapat beberapa pengecualian dalam konteks budaya tertentu. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan di Iran oleh Tavakoli (2014), ditemukan bahwa GLOB merupakan strategi yang paling sering digunakan oleh pelajar, bukan PROB. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks budaya dan latar belakang pendidikan dapat berperan penting dalam menentukan preferensi strategi metakognitif yang digunakan oleh pelajar dalam membaca teks dalam bahasa kedua.

Selain skor rata-rata untuk penggunaan strategi secara keseluruhan, di sini dapat dilihat strategi mana yang paling sering digunakan oleh pelajar BIPA. Berikut ini adalah urutan strategi membaca yang paling sering digunakan. (1) "Saya mencoba untuk kembali fokus ketika saya kehilangan konsentrasi" (Item 9; M = 4.33); (2) "Saya menggarisbawahi atau melingkari informasi dalam teks untuk membantu saya mengingatnya" (Item 10; M = 4.30); (3) "Saya menyesuaikan kecepatan membaca saya sesuai dengan apa yang saya baca" (Item 11; M = 4.30); (4) "Saya menggunakan bahan referensi untuk membantu saya memahami apa yang saya baca" (Item 13; M = 4.26); dan (5) "Saya mencoba menebak tentang apa isi teks saat saya membacanya" (Item 24; M = 4.28).

Selain dari strategi yang paling sering digunakan, hasil penelitian ini juga menunjukkan strategi yang paling sedikit dilaporkan oleh peserta. Lima strategi dengan frekuensi terendah dalam penggunaan oleh pelajar BIPA adalah sebagai berikut. (1) 'Saya menggunakan tabel dan gambar dalam teks untuk meningkatkan pemahaman saya' (Item 15; M = 2.46); (2) 'Ketika teks menjadi sulit, saya membaca dengan suara keras untuk membantu saya memahami apa yang saya baca' (Item 5; M = 2.76); (3) 'Saya memikirkan apakah isi teks sesuai dengan tujuan saya membaca' (Item 6; M = 3.07); (4) 'Saya mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri yang ingin saya jawab dalam teks' (Item 26; M = 3.09); dan (5) 'Saya membuat catatan saat membaca untuk membantu saya memahami apa yang saya baca' (Item 2; M = 3.20).

### **Perbedaan Penggunaan Strategi Metakognitif antara Pelajar Berskor Tinggi dan Rendah**

Penelitian ini membagi pelajar BIPA menjadi dua kelompok berdasarkan skor hasil evaluasi membaca. Skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 64. Berdasarkan rentang skor ini, pelajar dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut. (1) Pelajar berskor tinggi: kelompok ini terdiri dari peserta yang memiliki skor antara 83 hingga 100. Terdapat 33 pelajar dalam kelompok ini. (2) Pelajar berskor rendah: Kelompok ini terdiri dari peserta yang memiliki skor antara 64 hingga 82. Terdapat 13 pelajar dalam kelompok ini. Pembagian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan strategi metakognitif antara pelajar berskor tinggi dan rendah dalam membaca teks berbahasa Indonesia.

Table 3 Perbedaan Penggunaan Strategi Metakognitif antara Pemelajar Berskor Tinggi dan Rendah

	Berskor tinggi (n=33)		Berskor rendah (n=13)		F	P
	M	SD	M	SD		
<b>GLOB</b>	3.62	0.55	3.41	0.41	1.49	0.228
<b>PROB</b>	3.92	0.56	3.88	0.53	0.30	0.486
<b>SUP</b>	3.60	0.57	3.37	0.61	1.48	1.230

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemelajar berskor tinggi dan rendah dalam penggunaan strategi metakognitif pada ketiga kategori strategi yang dianalisis. Hasil GLOB Pemelajar berskor tinggi memiliki rata-rata penggunaan strategi sebesar 3.62, sedikit lebih tinggi dibandingkan pemelajar berskor rendah 3.41. Namun, hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 1.494 dengan *p-value* 0.228, yang berarti perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Kemudian, hasil PROB kedua kelompok menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama, dengan pemelajar berskor tinggi memiliki nilai rata-rata 3.97 dan pemelajar berskor rendah 3.87. Nilai F sebesar 0.301 dan *p-value* 0.586 juga menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan. Selain itu, SUP juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan rata-rata 3.60 untuk kelompok berskor tinggi dan 3.37 untuk kelompok berskor rendah. Nilai F sebesar 1.480 dengan *p-value* 0.230 mengindikasikan bahwa perbedaan ini tidak signifikan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat sedikit perbedaan rata-rata penggunaan strategi antara pemelajar berskor tinggi dan rendah, hasil ini tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok berskor tinggi menggunakan jumlah strategi yang sama dengan kelompok berskor rendah.

## Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan strategi metakognitif oleh pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dalam membaca teks berbahasa Indonesia dan membandingkan perbedaan penggunaan strategi antara pemelajar berskor tinggi dan rendah. Melalui analisis kuantitatif yang menggunakan *Survey of Reading Strategies* (SORS), penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori strategi metakognitif utama, yaitu *Global Strategies* (GLOB), *Problem-Solving Strategies* (PROB), dan *Support Strategies* (SUP). Berdasarkan hasil analisis, pemelajar BIPA secara umum menunjukkan tingkat penggunaan strategi metakognitif yang relatif tinggi, yang menandakan kesadaran mereka dalam menggunakan strategi untuk memahami teks. Di antara ketiga strategi tersebut, PROB merupakan yang paling sering digunakan, baik oleh pemelajar berskor tinggi maupun rendah. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Bernardo et al., n.d.; Mohammadali & Negin, 2014; Nurul & Haling, n.d.; Tzu-Ching Chen & Chia-Li, 2015; Walga Adaba et al., 2021; Zhang & Wu, 2009) yang juga menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah adalah yang paling sering digunakan oleh pemelajar L2.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam penggunaan strategi metakognitif antara pemelajar berskor tinggi dan rendah. Kedua kelompok menunjukkan pola yang serupa dalam penerapan GLOB, PROB, dan

SUP, yang mengindikasikan bahwa strategi metakognitif mungkin bukan faktor utama yang memengaruhi perbedaan kinerja membaca. Ini menegaskan bahwa meskipun kesadaran metakognitif penting, faktor lain seperti keterampilan bahasa, paparan terhadap teks dalam L2, dan kemampuan kognitif umum mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan membaca.

Sebaliknya, penelitian Hong-Nam & Page (2014) menunjukkan bahwa pemelajar dengan tingkat tinggi lebih sering menggunakan strategi, terutama dalam kategori PROB dan GLOB dibandingkan pemelajar pemula. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam penggunaan strategi antara pemelajar BIPA berskor tinggi dan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka umumnya menggunakan strategi yang sama.

Di luar konteks BIPA, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana strategi metakognitif memengaruhi pembelajaran bahasa kedua (L2). Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren serupa juga berlaku pada pemelajar bahasa Indonesia. Dominasi PROB di berbagai konteks pembelajaran bahasa menegaskan pentingnya strategi ini dalam perkembangan kemampuan membaca dalam L2.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman membaca dalam L2. Meskipun strategi metakognitif penting, faktor seperti motivasi belajar, akses terhadap bahan bacaan dalam bahasa target, dan perbedaan budaya dalam praktik membaca dapat memengaruhi kinerja membaca secara signifikan. Penelitian masa depan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara terbaik mendukung pemelajar L2.

## **Simpulan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang terbatas, yaitu 46 peserta dari program BIPA di Universitas Indonesia, mungkin memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memvalidasi hasil ini dan mengeksplorasi apakah pola yang sama berlaku dalam konteks pembelajaran bahasa lainnya. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada strategi metakognitif dalam konteks membaca. Keterampilan bahasa lain, seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis, mungkin juga mendapat manfaat dari strategi metakognitif, dan ini dapat menjadi topik penelitian masa depan.

Terakhir, penelitian ini tidak mengontrol faktor eksternal seperti motivasi, pengalaman belajar bahasa sebelumnya, ketersediaan bahan bacaan, serta perbedaan budaya dan latar belakang bahasa para pemelajar. Variabel budaya dan variabel linguistik, seperti kesamaan atau perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia mungkin berperan dalam cara pemelajar menerapkan strategi metakognitif. Misalnya, pemelajar yang memiliki latar belakang budaya dengan kebiasaan membaca yang berbeda mungkin memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi yang berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor ini untuk memahami lebih baik bagaimana strategi metakognitif dapat diterapkan secara efektif dalam konteks multibahasa dan multikultural.

Sebagai kesimpulan, meskipun strategi metakognitif, khususnya strategi PROB memainkan peran penting dalam pemahaman membaca pemelajar BIPA, penerapan

strategi ini sendiri tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan kinerja antara pemelajar berskor tinggi dan rendah. Pengajar harus berfokus pada peningkatan kesadaran metakognitif serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran bahasa. Dengan mengintegrasikan pelatihan strategi metakognitif ke dalam pengajaran membaca, program BIPA dapat membantu pemelajar mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Secara khusus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Bahasa Indonesia (LBI) BIPA Universitas Indonesia atas bantuan mereka dalam mendapatkan persetujuan dan dukungan dari para pemelajar BIPA untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada para pemelajar BIPA yang telah bersedia meluangkan waktu mereka untuk berpartisipasi dalam survei dan berbagi pengalaman belajar mereka.

Terima kasih kepada pembimbing saya, Dr. Dwi Puspitorini, atas bimbingan dan arahannya selama penelitian ini yang turut memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Dukungan dan semangat dari keluarga dan teman-teman juga tidak terlupakan, yang terus memberikan motivasi hingga penelitian ini selesai.

## Daftar Pustaka

- Anderson, N. J. (2002, April). The Role of Metacognition in Second Language Teaching and Learning. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics, 4646 40th Street N.W., Washington, DC 20016-1859. Tel: 202-362-0700. For full text: <http://www.cal.org/ericcll/DIGEST>. Retrieved 16 April 2024 from [www.eric.ed.gov](http://www.eric.ed.gov)
- Bernardo, A., Sciences, M. M.-E.-H. and S., & 2023, undefined. (n.d.). Metacognitive reading strategies and its relationship with Filipino high school students' reading proficiency: insights from the PISA 2018 data. *Nature.ComABI Bernardo, MJ Mante-Estacio Humanities and Social Sciences Communications, 2023•nature.Com*. Retrieved 23 April 2024 from <https://www.nature.com/articles/s41599-023-01886-6>
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911. Retrieved 16 April 2024 from <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>
- Hong-Nam, K., & Page, L. (2014). Investigating Metacognitive Awareness and Reading Strategy Use of EFL Korean University Students. *Reading Psychology*, 35(3), 195–220. Retrieved 23 April 2024 from <https://doi.org/10.1080/02702711.2012.675418>
- Mohammadali, M. S., & Negin, S. (2014). International Journal of English and Education Investigating the ESL Students' Use of Metacognitive Reading Strategy on Their Reading Comprehension. Retrieved from [www.ijee.org](http://www.ijee.org)
- Mokhtari, K., & Sheorey, R. (2002). *Measuring ESL Students' Awareness of Reading Strategies*. Source: *Journal of Developmental Education* (Vol. 25).
- Nurul, S., & Haling, I. (n.d.). LETS Journal of Linguistics and English Teaching Studies The Correlation between Students' Metacognitive Strategy and their Reading Comprehension in Higher Education.

- O'Malley, J. Michael, & Chamot, A. Uhl. (1990). Learning strategies in second language acquisition, 260. Retrieved 17 April 2024 from
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Newbury, NY: House Publisher.
- Tavakoli, H. (2014). *The Effectiveness of Metacognitive Strategy Awareness in Reading Comprehension: The Case of Iranian University EFL Students*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/329687418>
- Tzu-Ching Chen, K., & Chia-Li, S. (2015). *The Use of EFL Reading Strategies among High School Students in Taiwan. The Reading Matrix: An International Online Journal* (Vol. 15).
- Walga Adaba, H., Metaferia, F., & Doboche, T. M. (2021). *Metacognitive Reading Strategy Direct Instruction Effects on Students' Metacognitive Reading Strategy Awareness and Their Perceptions of Metacognitive Reading Strategy Instruction at Guder Secondary School Grade 11 in Oromia, Ethiopia. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12).
- Zhang, L., & Wu, A. (2009). Chinese senior high school EFL students' metacognitive awareness and reading-strategy use, 21(1). Retrieved 23 April 2024 from <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/handle/10125/66635>